**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Sejak dahulu kala, Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Dengan luasnya lautan yang dimiliki, banyak potensi kekayaan laut yang dapat kita manfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia. Indonesia memiliki potensi sumber daya laut yang sangat besar. Selain itu, berbagai sumber daya lain terdapat disini. Seperti pertambangan, rumput laut, terumbu karang dan sebagainya.

Semuanya memiliki nilai besar untuk kesejahteraan rakyat, terutama kaum nelayan. Nelayan memiliki posisi yang cukup strategis mengingat dua pertiga wilayah nusantara adalah laut. Namun, seringkali nelayan tidak berdaya secara ekonomi dan terjerat kemiskinan. Karena itu perlu upaya untuk memberdayakan nelayan demi meningkatkan kesejahteraannya. Sumber daya laut yang ada di Indonesia memang sangat besar, jika dikelola dengan baik, maka bisa meningkatkan kesejahteraan rakyat, khususnya nelayan dan masyarakat pesisir. Sehingga ketahanan ekonomi akan terwujud.

Laut Indonesia memiliki kekayaan sumber daya berlimpah. Namun pengelolaan dan regulasi yang mengatur penggunaan kekayaan laut tersebut dinilai masih kurang memberi keuntungan bagi negara. Sehingga perlu upaya-upaya dari berbagai pihak untuk bekerjasama dalam pemanfaatan kekayaan laut secara optimal dan terarah.

 pemudi indonesia akan tetapi, tidak hanya melatih militer saja yang diterapkan oleh jepang pada saat itu. jepang menerapkan system ekonomi perang di indonesia yang bertujuan untuk mengambil semua sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di indonesia guna untuk kepentingan perangnya dengan cara system kerja paksa yang dilakukan oleh jepang terhadap masyarakat indonesia.

Tahun 1945 dalam perang dunia ke II jepang menyatakan kekalahannya di dunia internasional, karenanya pada saat itu kota hirosima dan nagasaki benar-benar hancur akibat bom nuklir. Dengan kekalahan jepang di dunia internasional ini menandakan bahwa jepang berhenti menjajah indonesia. Indonesia yang mendengar kekalahan ini pun langsung segera memproklamatirkan kemerdekaan indonesia. Indonesia sadar bahwa penjajahan yang dilakukan oleh jepang pada saat itu telah memberikan dampak positif terhadap kehidupan bangsa indonesia terutama secara militer dan mental dalam menghadapi kedatangan tentara sekutu dan tentara belanda. (KEMENLU, 2014)

Pada tahun 1950 akhirnya kedua negara ini melakukan kerjasama bilateral. Hubungan indonesia dengan jepang dimulai pada bulan April 1958 yaitu dengan adanya penandatanganan perjanjian perdamaian antara jepang dan indonesia, kemudian dilakukan pula penandatanganan perjanjian perang sebagai bentuk penggantian kerugian yang diakibatkan oleh jepang terhadap indonesia pada masa perang dahulu. Kemudian indonesia membuat kantor perwakilan di tokyo dan dilanjutkan dengan penempatan konsultan jenderal guna sebagai langkah awal untuk mempermudah melakukan perundingan mengenai pemampasan perang tersebut.

Memasuki tahun 1958 kedua negara tersebut banyak melakukan penandatangan atau pertukaran nota yang isinya adalah untuk mengatur masalahan kerjasama dibidang ekonomi, bidang pertanian, bidang kehutanan, peningkatan produksi pangan, bidang sosial, dan budaya (Negeri).

Perjanjian Kerjasama Indonesia Jepang resmi ditandatangani oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan perdana menteri Shinzo Abe pada tanggal 20 Agustus 2007, penandatanganan kesepakatan EPA merupakan bagian dari rangkaian kunjungan kenegaraan pertama Shinzo Abe ke indonesia. Setelah pembicaraan bilateral antara kedua kepala negara dengan pelaku usaha dari indonesia dan jepang, perjanjian kemitraan ekonomi EPA indonesia-jepang, ditandatangani di Istana Negara. EPA merupakan perjanjian menyeluruh di bidang ekonomi, antara lain mencakup sektor pertanian, perikanan, perindustrian, pembangunan insfrastruktur dan penanaman modal. (KEMENLU, 2007)

Dengan perjanjian ini, ekspor barang dengan kedua negara secara bertahap akan terbebas dari pajak dan bea masuk lebih dari 90 persen. Perdana Menteri Jepang menyebutkan bahwa penandatanganan kesepakatan ini sebagai wujud nyata kerjasama kedua negara dan berharap agar EPA ini dapat memberikan sumbangan yang besar untuk meningkatkan hubungan kedua negara.

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki sekitar 17.504 pulau dengan 13.666 pulau bernama, dari total pulau bernama, 1.667 pulau diantaranya berpenduduk dan 11.799 tidak berpenduduk. Indonesia dijadikan letak yang strategis karena letak geostrategis yang diapit oleh dua samudera yaitu samudera hindia dan samudera pasifik dengan begitu indonesia memiliki sumber daya kelautan yang sangat prospektif dan keanekaragaman hayati laut tertinggi di dunia (Dari 17.504 pulau di Indonesia, 16.056 telah diverivikasi PBB, 2017). Akan tetapi, mengingat kembali pertumbuhan perekonomian yang perlu diperhatikan sebagai bagian dari upaya untuk memperjuangkan kepentingan nasional.

 Indonesia memiliki potensi perairan yang sangat besar akan tetapi, potensi perairan tersebut belum bisa dimanfaatkan secara optimal oleh pemerintah maupun masyarakat. Adapun pemerintah pada saat ini berupaya untuk mengoptimalkan potensi perairan yang sangat besar tersebut, dengan meliputi sumberdaya perikanan dan kelautan. Pemerintah berharap agar potensi perairan yang sangat besar dengan meliputi sumberdaya perikanan dan kelautan tersebut mampu menyediakan pangan yang cukup dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi rakyat indonesia khususnya masyarakat yang berada di daerah sekitar perairan serta dapat memberikan tambahan devisa bagi negara.

Salah satu komoditas unggulan indonesia dalam sektor agribisnis khususnya di bidang perikanan dan kelautan yaitu rumput laut (Kemenperin, 2018). Hal ini dikarenakan permintaan rumput laut yang terus meningkat, baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri. Diperkirakan kebutuhan rumput laut akan terus dan semakin meningkat karenanya kebutuhan rumput laut tersebut dapat digunakan untuk konsumsi langsung maupun kebutuhan industri seperti halnya obat-obatan, kosmetik, makanan dan lain-lain. Dengan begitu sangat jelas bahwa rumput laut diperkirakan akan semakin meningkat untuk dijadikan sebagai salah satu kebutuhan utama.

Bali merupakan produsen rumput laut terbesar di indonesia sejak tahun 1999-2005 tetapi pada tahun 2006 posisi Bali digeser oleh Nusa Tenggara Timur sebagai produsen rumput laut terbesar di indonesia. Rumput laut yang dibudidayakan di Bali adalah rumput laut jenis *Cottoni* dan *Spinosumn* karena jenis rumput laut ini yang paling cocok dibudidayakan di pesisir laut Bali. Produksi rumput laut terbesar di Bali diperoleh dari kabupaten klungkung yang mewilayahi Nusa Lembongan, Nusa Penida, Jungut batu dan Nusa Ceningan (Kompasiana, 2017).

Pembudidayaan di pihak lain, merupakan lapangan kerja bagi para nelayan, menyerap tenaga kerja, serta mampu memanfaatkan lahan perairan pantai di kepulauan indonesia yang sangat potensial. Ini menempatkan rumput laut sebagai komoditas yang sangat prospektif untuk dikembangkan. karenanya, salah satu produk hasil laut andalan ekspor indonesia ini mempunyai peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian para pelaku usahanya. Hal ini memerlukan pengolahan yang sangat baik bila rumput laut akan ditujukan untuk di ekspor. Karena mulai dari tempat pembudidayaan, cara budidaya, pengolahan panen dan pasca panennya sampai dengan transportasi selama dalam distribusinya.

Rumput laut merupakan ganggang laut yang berukuran besar dan merupakan tanaman tingkat rendah yang memiliki banyak fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun rumput laut ini banyak diekspor ke negara-negara industri secara langsung tanpa diolah terlebih dahulu agar bisa diperoleh sari-sari langsung yang didapat dari rumput laut itu sendiri. Rumput laut yang sudah dikeringkan dan diolah menjadi bentuk tepung yang akan diekspor ke berbagai negara dan juga menjadi salahsatu kebutuhan bagi dalam negeri. Setiap tahunnya ekspor rumput laut sangat berkembang pesat terlebih lagi ke negara-negara yang menjadi tujuan indonesia seperti China, Jepang, USA, Argentina, Hongkong dan lainnya.

Negara jepang khususnya, indonesia lebih memilih untuk memfokuskan kerjasama ekspor rumput laut ke negara jepang. Dengan melalui kementrian perdagangan yang mendorong indonesia khususnya rumput laut menjadi produk ekspor unggulan ke jepang apalagi rumput laut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sajian masakan jepang.

Adapun kerjasama Indonesian dan Jepang dalam perdagangan rumput laut yang nantinya akan menguntungkan kedua negara dalam hal ekspor impor dan investasi. Kerjasama dapat mendukung konsepsi dari kepentingan tindakan yang unilateral dan kompetitif. Hubungan kerjasama antar negara sudah menjadi suatu hal yang sangat wajar dalam meningkatkan perekonomian suatu negar.

Jepang merupakan mitra dalam hal perdagangan bagi indonesia terlebih lagi dalam hubungan perekonomian, Jepang sendiri banyak dilirik oleh negara di dunia karena kekuatan industri yang sangat maju (Perdagangan). Bahkan, pada tahun 19970-an jepang berhasil menjadi negara dengan kekuatan ekonomi yang setara dengan Amerika. Jepang juga merupakan investor terbesar dalam hal penanaman modal asing (PMA) di indonesia, banyak investasi yang telah ditanamkan oleh jepang di indonesia terutama dalam hal budidaya perikanan dan hasil laut. Dalam hal rumput laut, jepang juga telah lama tertarik untuk pengembangan budidaya rumput laut di indonesia. Karena indonesia merupakan negara kepulauan dan sangat potensial untuk pembudidayaan rumput laut.

Dapat dipastikan bahwa kinerja ekspor indonesia dan prospeknya untuk kedepan mendapat lebih banyak perhatian, baik dari masyarakat umum maupun pemerintah dibandingkan pada periode pra-krisis ekonomi 1997/1998, hal ini diakibatkan karena ada dua alasan utama. Pertama, hingga saat ini ekonomi indonesia belum sepenuhnya pulih dari krisis dan hasil ekspor dalam bentuk valuta asing sangat diharapkan dapat berperan sebagai sumber utama pembiayaan pemulihan dan pembangunan jangka panjang menggantikan peran dari pinjaman (utang) luar negeri. Kedua, sekarang ini indonesia sudah masuk ke dalam era perdagangan bebas yakni AFTA, dan tidak lama lagi akan masuk ke dalam era liberalisasi perdagangan pada tingkat dunia, sesuai dengan kesepakatan dalam WTO (Tambunan, 2004).

Standar-standar yang harus diperhatikan dan diberlakukan baik dalam setengah jadi maupun bahan jadi yaitu diantaranya; GAP (good agricultural practice) selama pembudidayaanny, GHP (good handling practice) selama panen dan pasca panennya, dan GMP (good manufacturing practice) selama proses pengolahannya. Hal itu sangat penting untuk menentukan nilai ekonomi dari rumput laut untuk dimanfaatkan sebagai komoditas ekspor utama. Karena jepang adalah negara yang merupakan ketat dalam menerapkan prinsip ketelitian dan standar berdasarkan regulasi dalam praktek importasi ke negaranya. Dimana regulasi tersebut meliputi regulasi pertukaran mata uang, lisensi impor, sistem kredit dan pembayarannya, tarif dan bea masuk, pajak serta dokumen.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Ekspor rumput laut dari indonesia ke jepang menjadi komoditas utama di sektor agribisnis, dengan begitu berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis mencoba untuk mengidentifikasikan masalah yang sedang diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana kerjasama Indonesia dengan Jepang dalam bidang ekonomi ?
2. Bagaimana upaya Indonesia dalam budidaya rumput laut yang akan diekspor?
3. Bagaimana program kerjasama yang dibentuk Indonesia dengan Jepang dalam pengembangan ekspor rumput laut Indonesia ke Jepang?
	* 1. **Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang dikemukakan, sehingga diperlukan pembatasan masalah dengan tujuan untuk memfokuskan penelitian terhadap masalah yang ditentukan agar tidak keluar dari tofik pembahasan. Oleh karena itu, penulis lebih memfokuskan penelitian ini pada kajian kerjasama Indonesia dengan Jepang dalam sektor Agribisnis serta pengaruhnya dalam ekspor rumput laut Indonesia ke Jepang.

**1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, guna memudahkan dalam menganalisa permasalahan diatas yang berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka diperlukan perumusan masalah yang menunjukan Bagaimana implementasi kerjasama indonesia dengan jepang dalam peningkatan ekspor rumput laut Indonesia ke Jepang.

**1.3** **Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Dibawah ini merupakan tujuan dan kegunaan dalam melakukan penelitian, adalah sebagai berikut:

* + 1. **Tujuan Penelitian**

Setiap peneliti tentu mempunyai tujuan tertentu berdasarkan pada kepentingan serta motif-motif individual maupun kolektif. Tujuan peneliti berkaitan dengan penelaahan, pemahaman serta pengembangan bidang yang sedang diteliti. Dengan demikian tujuan merupakan aplikasi bagi dilaksanakannya suatu penelitian. Adapun tujuan penulis melakukan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi program kerjasama ekspor rumput laut indonesia-jepang serta apa tujuan utama dari kerjasama tersebut.
2. untuk mengetahui pengaruh kerjasama indonesia-jepang terhadap ekspor rumput laut.
3. untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kerjasama indonesia dengan jepang di bidang agribisnis dalam ekspor rumput laut dari indonesia ke jepang khususnya dalam perekonomian indonesia.
	* 1. **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dalam masalah yang ditelaah, melatih ketajaman berfikir sehingga mendukung dalam rangka mempersiapkan diri untuk menjadi seorang intelektual sekaligus untuk memenuhi salah satu syarat mata kuliah praktikum Profesi Hubungan Internasional, Program Strata-1, Tahun Akademik 2018-2019.
2. Bagi institusi, Universitas Pasundan, karya tulis ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan untuk memperkaya khasanah literatur studi Hubungan Internasional.
3. Sebagai referensi tambahan bagi pengembangan studi Hubungan Internasional secara khusus, yaitu sebagai landasan studi berikutnya mengenai implikasi kerjasama indonesia-jepang dalam sektor agribisnis pengaruhnya ekspor rumput laut Indonesia ke Jepang.
4. Bagi para pembaca, rangkaian pemikiran ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan dan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian sejenis, dan agar aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut.